

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian “Nilai Kearifan Lokal Dalam Upacara Ruwatan Bumi Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini diperoleh bukan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Denzin dan Lincoln (1994) dalam (Tabrani, 2023:320) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai “*multi-method in focus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter*”, yang berarti penelitian kualitatif meneliti segala sesuatu dalam kondisi alaminya dan mencoba untuk membuat pemahaman atau interpretasi fenomena dalam konteks makna mereka. Semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena pada prinsipnya ingin mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena di masyarakat untuk mencari makna dalam konteks yang sesungguhnya atau kondisi alaminya.

Metode yang digunakan dalam penelitian “Nilai Kearifan Lokal Dalam Upacara Ruwatan Bumi Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang” adalah metode etnografi. Etnografi sederhananya merupakan tulisan mengenai suatu etnis, dengan karakteristik utama kualitatif, sifat analisisnya yang mendalam, serta holistik-integratif sehingga teknik pengumpulan data dari metode ini mengutamakan observasi yang bersifat partisipatif, dan secara terbuka melakukan wawancara yang mendalam (*depth interview*) (Koeswinarno, 2015:259).

Penelitian ini mengandalkan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama dengan bantuan orang lain yang bersangkutan dengan penelitian, dan dalam penelitian ini dapat terjadinya penyesuaian pada kenyataan yang terjadi di lapangan membuat penggunaan instrumen penelitian yang bukan manusia tidak memungkinkan. Instrumen bantu dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara, dikarenakan peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipan dengan keterlibatan sedang/medium dan wawancara semi-terstruktur maka disiapkan lembar pedoman yang disusun atas kisi-kisi yang telah disiapkan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki manfaat agar peneliti tidak terjebak dalam data-data yang telah diperoleh di lapangan dan dapat menjaga batasan bagi objek penelitian yang diangkat. Selain itu, fokus penelitian membantu memfokuskan upaya penelitian serta memastikan tujuan penelitian dapat dicapai secara efektif. Fokus penelitian dalam penelitian “Nilai Kearifan Lokal Dalam Upacara Ruwatan Bumi Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang” adalah nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam proses penyelenggaraan Upacara Ruwatan Bumi di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Permasalahan yang sedang diteliti, hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti merupakan objek penelitian. Pada penelitian “Nilai Kearifan Lokal Dalam Upacara Ruwatan Bumi Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang”, objek penelitian atau permasalahan yang diteliti adalah nilai-nilai kearifan lokal dalam Upacara Ruwatan Bumi. Sedangkan sasaran penelitian berupa benda, orang, maupun tempat yang diamati merupakan subjek penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini adalah sesepuh dan masyarakat di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan merupakan pengertian dari teknik pengumpulan data (Sudaryono, 2017:205). Teknik pengumpulan data dalam penelitian “Nilai Kearifan Lokal Dalam Upacara Ruwatan Bumi Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang” adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika peneliti terjun ke lapangan merupakan pengertian dari teknik observasi. Pahleviannur dkk (2022:41) menyebutkan terdapat 4 (empat) jenis metode dari observasi yaitu observasi penuh, observasi terlibat, observasi terkendali, serta observasi biasa. Lebih lanjut

dijelaskan bahwa peneliti dapat menentukan secara bebas untuk menggunakan metode observasi yang akan digunakan, tergantung dari sejauh mana peneliti memiliki rasa penasaran untuk menarik data menggunakan teknik ini, karena itu terdapat 3 (tiga) bentuk observasi yang relevan yaitu partisipasi aktif, partisipasi medium/sedang, dan partisipasi pasif.

Penelitian “Nilai Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang” menggunakan teknik observasi partisipan dengan keterlibatan sedang/medium. Peneliti masuk dan berbaur dengan masyarakat dan melakukan pengamatan sesuai sudut pandangnya sendiri. Peneliti melakukan observasi dengan menempatkan posisi peneliti diketahui oleh subjek atau secara terbuka, persetujuan untuk mengamati apa yang dilakukan oleh subjek yang berkaitan dengan objek pengamatan diberikan oleh subjek kepada peneliti. Peneliti mengikuti serta mengamati, sesepuh yang berperan secara langsung memimpin prosesi Upacara Adat Banceuy yaitu Bapak Darsono serta masyarakat yang mengikuti Upacara Adat Banceuy.

3.4.2 Wawancara

Wawancara menurut Blacke & Champion (1976) dalam (Fadhallah, 2020:1) yaitu komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (dari satu pihak), sedangkan Stewart & Cash (2000) dalam (Fadhallah, 2020:1) menjelaskan wawancara sebagai proses komunikasi terjadi antara dua pihak, setidaknya salah satu pihak mempunyai satu tujuan yang diharapkan, dan seringkali melibatkan tanya jawab. Wawancara dapat didefinisikan sebagai komunikasi tatap muka antara dua pihak atau lebih, biasanya salah satu pihak yang berkomunikasi berusaha mendapatkan informasi dari pihak lainnya.

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan berbagai macam informasi terkait topik tertentu langsung dari sumbernya adalah wawancara, dalam hal ini adalah narasumber yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan mengarah kepada permasalahan yang diteliti dari narasumber dan jumlah responden yang terbilang sedikit atau kecil. Peneliti

melakukan wawancara semi terstruktur yang sudah termasuk ke dalam kategori wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Wawancara dilakukan menggunakan satu rangkaian pertanyaan terbuka yang dijadikan sebagai acuan kemudian diajukan pertanyaan-pertanyaan pendukung lainnya sebagaimana jawaban dari narasumber atau responden. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam.

Wawancara dalam penelitian “Nilai Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang” dilakukan dalam pertemuan tatap muka langsung dan secara lisan di kediaman masing-masing narasumber dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan, berikut merupakan narasumber-narasumber tersebut.

1. Bapak Odang sebagai Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Pariwisata) Kampung Adat Banceuy sekaligus Sesepeuh Kampung Adat Banceuy.
2. Bapak Darsono sebagai Pemimpin Upacara Ruwatan Bumi sekaligus Sesepeuh Kampung Adat Banceuy.
3. Bapak Sahmud sebagai Ketua Hutan Konservasi Banceuy sekaligus Sesepeuh Kampung Adat Banceuy.
4. Riski Fitriani sebagai anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Pariwisata) Kampung Adat Banceuy, sekaligus anggota Karang Taruna Kampung Adat Banceuy.
5. Bapak Dedi sebagai Ketua RT 14 Kampung Adat Banceuy.

3.4.2 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data meliputi pengumpulan dan analisis dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar, atau elektronik. Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa metode ini merupakan metode pencarian data dalam hal-hal yang berbentuk catatan, surat kabar, buku, transkrip, majalah, agenda, notulen rapat, maupun foto-foto suatu kegiatan tertentu untuk melengkapi penelitian. Penelitian “Nilai Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang” melakukan dokumentasi dengan tujuan mendapatkan data-data sekunder sebagai

pendukung keakuratan penelitian serta data-data ini diperoleh langsung dari tempat penelitian.

3.4.3 Studi Kepustakaan

Kegiatan ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menghimpun informasi-informasi yang sesuai dengan topik cerita yang diangkat dalam karya tulis atau masalah yang menjadi objek penelitian. Mestika Zed (2014) berpendapat bahwa studi kepustakaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang termasuk dalam metode pengumpulan data pustaka seperti membaca, mencatat, memahami, serta mengolah bahan-bahan penelitian.

Studi kepustakaan dalam penelitian ini mencakup pengkajian terhadap buku, jurnal, skripsi, dan lain-lain yang relevan untuk mendapatkan pandangan lain juga membantu pengembangan konten penelitian ini. Untuk hal itu, peneliti mengunjungi Perpustakaan Universitas Siliwangi, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia serta Perpustakaan Kota Tasikmalaya.

3.5 Analisis Data

Analisis data yaitu sebuah kegiatan untuk mengatur, mengelompokkan, atau mengategorikan data-data sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau permasalahan yang ingin dijawab. Dasarnya, proses pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mempermudah peneliti memperoleh kesimpulan. Analisis data pada penelitian kualitatif telah dimulai pada saat pengumpulan data dilakukan dan terus berlanjut bahkan setelah pengumpulan data yang dilakukan tersebut selesai. Data yang diperoleh cukup banyak sehingga data-data tersebut kemudian dicatat dan dikelompokkan untuk memudahkan peneliti dalam menelusuri sumber datanya. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang dikumpulkan kemungkinan didapatkan selama sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan hingga data yang terkumpul banyak, reduksi data kemudian

dilakukan. Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilah hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari tema maupun polanya. Reduksi data berlangsung sejak peneliti melakukan penelitian di lapangan hingga laporan akhir tersusun.

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilah serta mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti paparkan di BAB I. Data-data yang telah dipilah dan dikelompokkan kemudian disusun dalam sub kelompok hingga data menjadi jenuh, yang menandakan jawaban permasalahan tersebut telah ditemukan secara kualitatif.

2. Penyajian Data (*data display*)

Langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau sebagainya. Miles dan Huberman (1984), menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, bentuk penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks dalam bentuk naratif (Sugiyono, 2020:325). Tahap ini mempresentasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang nantinya akan lebih mudah untuk dicerna.

Peneliti menyajikan data penelitian ke dalam 3 (tiga) pembahasan utama yaitu sejarah Kampung Adat Banceuy, proses penyelenggaraan atau tahapan dari Upacara Ruwatan Bumi di Kampung Adat Banceuy serta nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Langkah terakhir yaitu ditariknya sebuah kesimpulan serta verifikasi. Tahapan ini melibatkan identifikasi pola dan tema dalam data dan memverifikasikannya dengan sumber lain yang relevan dengan topik permasalahan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti lain dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang fleksibel bila kesimpulan tersebut konsisten dan didukung oleh bukti yang valid ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, tetapi karena kesimpulan masih bersifat sementara maka masih akan berkembang selama peneliti berada di lapangan.

3.6 Keabsahan Data

Uji validitas atau keabsahan data dilakukan untuk mengetahui apakah temuan maupun data yang dilaporkan dalam penelitian benar adanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Bungin (2011) dalam (Pahleviannur dkk, 2022:153) menyebutkan bahwa mekanisme sistem pengujian keabsahan hasil penelitian kualitatif dibagi menjadi (1) perpanjangan penelitian, (2) ketekunan pengamatan, (3) menemukan siklus kesamaan data, (4) pengecekan dengan diskusi, (5) pengecekan anggota tim, (6) triangulasi, (7) kajian kasus negatif, (8) *auditing*, (9) uraian rinci, (10) kecukupan referensi.

Adapun teknik pemeriksaan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan penelitian

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan penelitian dan melakukan wawancara kembali untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dengan narasumber yang sama maupun menambah narasumber baru. Perpanjangan pengamatan membantu peneliti untuk menguatkan data yang telah diperoleh

2. Ketekunan pengamatan

Dengan semakin teliti dan berkesinambungannya pengamatan dalam mengolah data yang diperoleh, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang ditemukan benar adanya dan sesuai dengan apa yang muncul di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh dengan metode dan waktu yang berbeda (Pahleviannur, 2022:156). Data yang didapat dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data pada sumber yang sama sehingga untuk pengujian validitasnya peneliti dapat melakukan perbandingan informasi yang didapat dari hasil wawancara dan hasil observasi. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan kepada peneliti dengan apa yang dilakukan di lapangan pada saat situasi yang diteliti berlangsung.

4. Pengecekan referensi

Pengujian lainnya yang dilakukan adalah peneliti mencari dan membaca beberapa macam referensi dari buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian. Peneliti membaca berbagai macam referensi terutama jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian untuk mendukung pembuktian data yang telah didapatkan peneliti. Adapun data hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara, sedangkan data mengenai gambaran lokasi penelitian dan interaksi manusia didukung oleh foto-foto hasil dokumentasi yang menguatkan kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian “Nilai Kearifan Lokal Dalam Upacara Ruwatan Bumi Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang” yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan dimulai dengan memastikan permasalahan yang akan diteliti di lapangan kemudian peneliti akan memfokuskan permasalahan dan lokasi untuk melaksanakan penelitian, sehingga akan segera mendapat judul yang akan diajukan kepada dosen pembimbing.

Peneliti mendapatkan informasi mengenai keberadaan Kampung Adat Banceuy di Kabupaten Subang dari internet dan menemukan kontak salah satu sesepuh yang secara aktif mengenalkan adat serta budaya Kampung Adat Banceuy melalui media massa yaitu Bapak Odang, yang juga menjabat sebagai Ketua Kelompok Sadar Pariwisata Kampung Adat Banceuy. Kemudian, setelah mendapat persetujuan, peneliti mendatangi lokasi penelitian dan berkonsultasi mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan selama beberapa waktu di Kampung Adat Banceuy.

Peneliti mengunjungi Kampung Adat Banceuy dan menemui salah satu sesepuh yang merupakan Ketua Kelompok Sadar Pariwisata di Kampung Adat Banceuy, yaitu Bapak Odang. Selain bertujuan untuk memastikan permasalahan dan lokasi penelitian, peneliti juga meminta izin melakukan penelitian di Kampung Adat Banceuy serta meminta bantuan untuk menjadi jembatan antara peneliti dengan

narasumber lainnya yang peneliti butuhkan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

2. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan beberapa kegiatan yaitu melakukan pengumpulan data, mengolah data, dan analisis data. Selama melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu dengan teknik wawancara, teknik observasi, serta teknik dokumentasi, kemudian untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti juga melakukan studi kepustakaan. Data-data yang telah didapat kemudian diolah dan dianalisis, ketika data yang didapat dirasa kurang cukup maka peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mencari data tambahan. Data yang telah didapat kemudian kembali diolah untuk kemudian disusun dan ditulis.

3. Penulisan Hasil Penelitian

Peneliti menyusun data-data yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya untuk kemudian penulisannya dikonsultasikan dengan pembimbing. Selama penulisan, peneliti terkendala dengan situasi keluarga yang menyulitkan peneliti untuk meneruskan penulisan, sehingga penelitian ini sempat terhenti selama empat bulan. Peneliti melanjutkan penulisan dan kembali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi tambahan serta berkonsultasi aktif dengan pembimbing untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dalam penelitian “Nilai Kearifan Lokal Dalam Upacara Ruwatan Bumi Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang” dimulai dari tahapan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga penulisan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan | 2023 | | | | | | | 2024 | | |
|-----|-----------------------------------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|
| | | Jun | Jul | Agu | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Jun | Jul |
| 1. | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | |
| | a. Wawancara | | | | | | | | | | |
| | b. Observasi | | | | | | | | | | |
| | c. Dokumentasi | | | | | | | | | | |
| | d. Studi Kepustakaan | | | | | | | | | | |
| 2. | Pengolahan Data | | | | | | | | | | |
| 3. | Analisis Data | | | | | | | | | | |
| 4. | Penulisan Hasil Penelitian | | | | | | | | | | |

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian “Nilai Kearifan Lokal Dalam Upacara Ruwatan Bumi Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang” dilaksanakan di Kampung Adat Banceuy yang berlokasi di Desa Sanca, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Lokasi penelitian dapat ditempuh dengan sepeda motor dan mobil melewati kebun teh, pemukiman penduduk, kebun nanas dan juga persawahan warga. Jarak yang ditempuh untuk sampai ke Kampung Adat Banceuy dari Desa Sanca yaitu kurang lebih berjarak 2 km, dari Kecamatan Ciater yaitu kurang lebih berjarak 7 km, dan dari Kabupaten Subang yaitu kurang lebih berjarak 28 km.